

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan. lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga serta merupakan lembaga pendidikan formal untuk memperoleh ilmu dan pendidikan. Menurut sukmadinata (2007 : 2-3) mengungkapkan “keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat”. Sehingga apabila pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral, dan tingkah laku kepada anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal. Keluarga disebut lembaga pendidikan yang bersifat informal karena pendidikan di lingkungan keluarga tidak memiliki program yang resmi seperti lembaga pendidikan yang lainnya. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak pada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga sosial paling kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Terdapat fungsi keluarga yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi,

fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan (Wirdhana et al., 2013). Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberi pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki anak-anak, yaitu potensi fisik, potensi nalar, dan potensi naluri.

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Slameto, 2010 : 60). Dalam lingkungan keluarga, siswa menjadi anggota keluarga. Siswa akan berinteraksi dengan anggota yang lain seperti orang tua, karena orang tua lah yang membiayai pendidikan. Orang tua menyediakan fasilitas untuk belajar. Orang tua memberikan dukungan dan perhatian baik secara fisik maupun psikologis.

Perhatian dan kasih sayang yang didapatkan oleh siswa dari lingkungan keluarga yang mungkin kurang didapatkan di lingkungan sekolah, akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang akan berdampak tidak baik pada hasil belajarnya. Siswa yang kurang nyaman di lingkungan keluarga cenderung mencari perhatian dan kasih sayang dari lingkungan luar. Pengaruh lingkungan luar akan menyebabkan pengaruh positif dan negatif bagi siswa. Dalam hal ini pentingnya peran dari berbagai pihak sangat diperlukan, baik dari seorang guru, orang tua, serta siswa itu sendiri.

Motivasi belajar merupakan pendorong atau perangsang bagi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, mudah memahami materi sehingga lebih efektif. Meningkatkan prestasi dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan kepribadian pada siswa untuk mencapai tujuannya. Jika motivasi belajar siswa

makin meningkat, maka siswa tersebut akan lebih semangat selama belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar, Afifuddin (dalam Ridwan, 2008).

Demi mewujudkan motivasi belajar, siswa harusnya mempunyai lingkungan keluarga yang baik, lingkungan keluarga yang baik itu akan dapat meningkatkan motivasi. Dengan adanya hal itu diharapkan bisa digunakan oleh siswa untuk menggali dan belajar ilmu pengetahuan. Sehingga guru di sekolah dapat berinteraksi dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi 14 januari 2023 terdapat permasalahan bahwasanya motivasi belajar yang rendah. di MTs Negeri 3 Rokan Hulu. Sebagian siswa kurang semangat dalam belajar, hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas saat jam pelajaran akan di mulai. Sebagian siswa tidak menunjukkan minat terhadap pembelajaran, seperti bermalas-malasan saat pembelajaran. Sebagian siswa masih ada kurang tertib saat belajar, seperti ribut saat jam pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa kurang bersungguh – sungguh dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan sebagian siswa tidak mengerjakan PR yang telah diberikan guru tanpa alasan.

Permasalahan diatas bisa didasari dari beberapa faktor, adapun salah satu faktor yang menyebabkan motivasi anak kurang termotivasi dalam pembelajaran ialah faktor lingkungan, lingkungan keluarga dan faktor dari anak itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari studi pendahuluan dan hasil wawancara pada dengan guru BK EN (35 tahun) pada pukul 11.00 Wib. Di MTs Negeri 3 Rokan

Hulu terdapat 15 % siswa mengalami broken home, kurang mendapatkan perhatian orang tua, serta kurang berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya dirumah. Adanya perhatian orang tua, bimbingan dan pengawasan terhadap anak, serta suasana keluarga yang kondusif dan harmonis dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa(Yuliani, 2013). Jadi dari fenomena di atas , maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan, “bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dikelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu”?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah, untuk mengetahui tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hal ini akan menambah literasi yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
- b) Bagi siswa, agar termotivasi dalam belajarnya
- c) Bagi orang tua, untuk membuka pikiran orang tua agar memperhatikan motivasi belajar anak.
- d) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- e) Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai dampak lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan menurut Undang-Undang No 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan bahwa lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban dari masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana anak-anak belajar. Lingkungan keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua (ayah dan ibu)

Anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma, ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagai, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai (Hermawati, 2014:42)

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan paling utama yang sangat penting berpengaruh pada perkembangan anak di sekolah, keluarga merupakan lingkungan pertama untuk membentuk karakter anak dan memberikan pendidikan di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan dapat menghasilkan anak yang berkepribadian yang baik.

b. Fungsi lingkungan keluarga

Fungsi lingkungan keluarga merupakan dasar pembentukan sikap dan sifat manusia.

Menurut Hasbullah (2012:39-43) :

1) Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor paling penting dalam perkembangan pribadi anak.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Didalam keluarga juga merupakan peneneman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4) Memberikan dasar pendidikan moral

Didalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses interlisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Menurut Hermawati (2014:45-48) fungsi keluarga :

1. Fungsi Agama, dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
2. Fungsi Biologis, adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan dengan yang berhubungan dengan jasmani manusia.

3. Fungsi Ekonomi, berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
4. Fungsi Kasih Sayang, menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.
5. Fungsi Perlindungan, setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya.
6. Fungsi Pendidikan, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya.
7. Fungsi Sosialisasi Anak, sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.
8. Fungsi Rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya dan fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional pada anak. Pendidikan utama dasar-dasar moral pada seorang anak dan pemberi dari suatu pendidikan sehingga anak tumbuh dengan baik. Selain itu, keluarga memberikan bekal agama sehingga anak mempunyai bekal untuk akhirat.

c. Karakteristik Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013, 60-64) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain :

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

2. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga menjadi faktor yang penting. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cecok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya, di dalam suasana rumah

yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya, makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.

4. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga ialah faktor yang sangat penting dalam perkembangan pribadi dan sikap emosional pada seorang anak.

d. Indikator Lingkungan Keluarga

Parwati (2019) mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Suasana rumah
- c) Keadaan ekonomi keluarga
- d) Latar belakang kebudayaan

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yaitu dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Starford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “ motivasi belajar yaitu motivasi sebagai penyemangat kondisi organisme yang melayani untuk mengarahkan organisme itu ke arah tujuan dari kelas tertentu. Dari penjelasan diatas bisa peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya dorong yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan motivasi yang diberikan dapat menggerakkan hati seseorang untuk berubah ketujuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya pada beberapa indikator atau unsur yang mendukung Uno (2017:23), Didalam suatu proses belajar mengajar motivasi belajar sangat penting diberikan pada siswa sebab adanya motivasi belajar tersebut dapat mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya kurang adanya motivasi belajar akan menyebabkan melemahnya semangat belajar siswa.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004 : 42)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari motivasi belajar adalah suatu dorongan atau ajakan yang dilakukan seorang untuk mengarahkan suatu individu ke arah yang lebih baik lagi, motivasi juga bisa diartikan untuk memberi semangat belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

Didalam suatu kegiatan proses belajar, motivasi sebagai daya dorong sangat diperlukan oleh seorang guru untuk menyemengatkan atau membangkitkan semangat belajar kepada siswa, sehingga suatu kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Motivasi sangat penting dalam kehidupan, sebab motivasi dapat membuka pikiran seseorang semakin terbuka untuk menjalankan kehidupan yang lebih tertata dan terarah.

b. Macam – macam motivasi

Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari

suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa yaitu motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri (intrinsik), sebab dalam diri seseorang memiliki dorongan motivasi tersendiri dan motivasi yang timbul dari luar siswa (ekstrinsik), seperti memberikan hadiah sebagai motivasi untuk seseorang sebab telah melakukan pekerjaan sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan.

c. Indikator motivasi belajar

Menurut Uno (2008:23), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan satu tugas dan pekerjaan atau

motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukan karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tanpa bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan di hukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas terlihat bahwa keberhasilan anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka misalnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, dan lain-lain akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dengan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian nya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihayati. Misalnya kegiatan belajar seperti diskusi, dan pengabdian masyarakat.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar atau latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan, lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa indikator motivasi belajar didorong oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang muncul dari setiap individu siswa seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, mempunyai tekad yang kuat untuk mencapai sesuatu yang telah dicita-citakan sehingga memunculkan semangat disaat mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Dan melakukan setiap pekerjaan dan dalam proses pembelajaran dengan bersungguh-sungguh untuk menghindari agar tidak terjadi kegagalan yang akan menghancurkan kegiatan yang akan dicapai.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa, contohnya adanya penghargaan dari sekolah seperti seorang siswa mempunyai prestasi atau kemampuan yang unggul dari diri

siswa sehingga mendapatkan apresiasi atau hadiah dari pihak sekolah. Faktor eksternal juga meliputi tentang keadaan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga para peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan situasi kondusif ini dapat mendukung semua kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan keluarga merupakan faktor mempengaruhi motivasi belajar siswa, adanya perhatian orang tua, bimbingan dan pengawasan terhadap anak dapat membangun motivasi belajar. Jika siswa kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian orang tua yang kurang baik maka akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

Lingkungan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka dari hal itu dapat dilihat semakin baik dan mendukungnya lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar yang ada pada seorang siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Baharudin dan Nur Wahyuni (2010) bahwa kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Lingkungan keluarga dari siswa akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar di sekolah, namun siswa juga perlu belajar di rumah. Karena masa pendidikan pertama yang didapatkan siswa diperoleh dari orang

tua. Dalam keluarga yang dipelajari oleh siswa adalah hal-hal atau nilai-nilai yang diterapkan serta yang dilihat oleh siswa. Hal dan nilai tersebutlah yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Jika orang tua menerapkan nilai-nilai yang baik serta memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk siswa belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawarsih (2013:10) menyatakan bahwa perhatian yang tepat dan benar diberikan orang tua kepada anaknya dalam kegiatan belajar akan meningkatkan semangat belajar anak untuk meraih prestasi yang tinggi. Demikian pula dengan motivasi belajar yang dimiliki dan diperoleh siswa akan mendorong siswa lebih tekun dalam belajar, serta siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya untuk mencapai prestasi yang optimal.

Maka dapat dilihat jelas dari teori di atas bahwasanya lingkungan keluarga sebagai wadah pertama bagi seorang siswa untuk mendapatkan semangat dan perhatian agar siswa tetap termotivasi dalam belajar. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Jika orang tua kurang memperhatikan motivasi belajar siswa maka sangat berdampak ke pada semangat belajar siswa yang berpotensi akan menurun atau kurang baik bagi semangat siswa dalam belajar. Pada beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan paparan di atas, dapat dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan paling utama yang sangat penting berpengaruh pada perkembangan anak di MTs N 3 Rokan Hulu. keluarga merupakan lingkungan pertama untuk membentuk karakter anak dan memberikan pendidikan di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan dapat menghasilkan anak yang berkepribadian yang baik.
2. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau ajakan yang dilakukan seorang untuk mengarahkan suatu individu ke arah yang lebih baik lagi, motivasi juga bisa diartikan untuk memberi semangat belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi bagi siswa MTs N 3 Rokan Hulu.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat diambil suatu kerangka konseptual untuk hubungan antara variabel bebas (lingkungan keluarga) dengan variabel terikat (motivasi belajar) sebagai berikut : dengan motivasi belajar yang kuat, siswa akan lebih memiliki ketahanan dan ketekunan belajar serta akan lebih mudah memaknai pembelajaran yang sedang dilakukannya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil, faktor lingkungan keluarga juga tidak kalah penting untuk memberi dorongan kebutuhan belajar yang lebih baik.

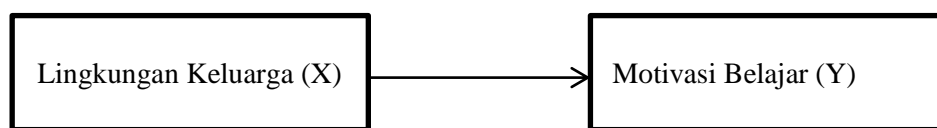
Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar di kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu.

Keterangan :

X : Variabel bebas atau *variable independent*

Y : variabel terikat atau *variable dependent*

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



Keterangan :

X = Lingkungan Keluarga

Y = Motivasi Belajar

—————> = Mempengaruhi

D. Hipotesis

Menurut Ridhahani (2020 : 47) Hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih dengan demikian suatu hipotesis merupakan preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel. Berdasarkan teori dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat oleh seseorang dan juga sudah dianggap relevan. Ia mempunyai keterkaitan dalam hal judul penelitian dan topik yang diteliti dengan pokok masalah penelitian yang sama dengan penelitian yang kita lakukan. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Oleh karena itu perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian. Berikut penelitian yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnan Jamil dan Fefri Indra Azra (2014) dengan judul “Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK NEGERI 1 Solok Selatan” fokus penelitian ini yakni tentang sangat berpengaruhnya lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, jika hubungan dengan keluarga terjalin dengan baik maka akan tumbuh semangat belajar dan berusaha membuat keluarga bangga dengan apa yang kita capai.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu lingkungan keluarga. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel dan dilakukan di SMK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chulsum (2017) dengan judul “Pengaruh lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA NEGERI 7 Surabaya” fokus penelitian ini yakni tentang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif pada hasil belajar siswa. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa

semakin baik lingkungan keluarga siswa maka hasil belajar siswa juga semakin baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu lingkungan keluarga. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan empat variabel dan dilakukan di SMA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Lutviana dan Nanik Suryani (2015) dengan judul “Pengaruh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Ips pada mata pelajaran ekonomi di MA Raudlatul Muallimin Wedung”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel lingkungan keluarga, kesiapan belajar dan disiplin belajar, terhadap motivasi belajar siswa XI Ips pada mata pelajaran Ekonomi di MA. Raudlatul Muallimin Wedung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu lingkungan keluarga. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan empat variabel dan dilakukan pada siswa kelas XI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika Rahayu dan Novi Trisnawati (2021) dengan judul “Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat dampak positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 10 Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu lingkungan keluarga. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel dan dilakukan pada siswa SMK.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vika Setyawati dan Subowo (2018) dengan judul “Pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa”. Hasil penelitian ini yaitu lingkungan keluarga dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Widya Praja tahun ajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pengaruh variabel (X) yaitu lingkungan keluarga. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan empat variabel dan dilakukan pada siswa SMK.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka dari hal itu dapat dilihat semakin baik dan mendukungnya lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar yang ada pada seorang siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Baharudin dan Nur wahyuni (2010) bahwa kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Lingkungan keluarga dari siswa akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar di sekolah, namun siswa juga perlu belajar di rumah. Karena pada masa pendidikan pertama yang didapatkan siswa diperoleh dari orang tua. Dalam keluarga yang dipelajari oleh siswa adalah hal-hal atau nilai-nilai yang diterapkan serta dilihat

oleh siswa. Hal dan nilai tersebutlah yang akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Jika orang tua menerapkan nilai-nilai yang baik serta memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk siswa belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Mts N 3 Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel yang muncul dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti situasi sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2014:43).

Penelitian ini untuk mengkaji pengaruh variabel X (lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (motivasi belajar). Sedangkan untuk mengisi masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi atau permasalahan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Riduwan, 2012:147). Analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2023 – Juni 2023. Adapun perencanaannya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan ke sekolah							
2	Pengajuan judul							
3	Pembuatan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Pelaksanaan penelitian							
6	Seminar hasil ujian							
7	Ujian komprehensif							

Tabel : Olahan Data Primer 2023

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 3 Rokan Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Rokan Hulu berjumlah 270 siswa.

Tabel 3.2 Seluruh siswa kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	30
2	VIII 2	30
3	VIII 3	30
4	VIII 4	30
5	VIII 5	30
6	VIII 6	30
7	VIII 7	30
8	VIII 8	30
9	VIII 9	30
Jumlah		270

Sumber : Olahan data primer 2023

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010 : 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya di ambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2017). Sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang siswa kelas VIII. Pemilihan acak ini menggunakan dengan cara seperti undian, setiap anggota populasi diberi nomor lalu nomor dipilih secara acak. Nomor yang dipilih secara acak tersebut mewakili anggota populasi yang terpilih menjadi sampel.

Tabel 3.3 teknik pengambilan sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	VIII 1	9
2	VIII 2	9
3	VIII 3	9
4	VIII 4	9
5	VIII 5	9
6	VIII 6	9
7	VIII 7	9
8	VIII 8	9
9	VIII 9	9
Jumlah Sampel		81

Sumber : Olahan 2023

Teknik yang digunakan yaitu *Random Sampling* dengan menentukan populasi yang akan dijadikan sampel di setiap kelasnya. Setelah itu melakukan pemilihan sampel secara acak pada kelas yang menjadi populasi. Maka diperoleh sampel sebanyak 81 sampel dari banyaknya populasi. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel 3.3 tentang teknik pengambilan sampel di atas.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Primer, menurut Sugiyono (2019:137), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data yang dijadikan sebagai peneliti ini adalah kuesioner atau angket.
2. Sumber Sekunder, menurut sugiyono (2019:137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dijadikan sebagai peneliti ini adalah dokumen profil sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:297) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket terdapat sejumlah pernyataan tertulis, untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui (Siyoto, 2015:79). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2019:142). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di MTs N 3 Rokan Hulu. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumentasi profil sekolah, jumlah siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti yaitu variabel lingkungan keluarga (independen) dan variabel motivasi belajar (dependen) (Kana dalam Jumiati, 2016).

1. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019:92).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.4 Kisi-kisi kuesioner variabel lingkungan keluarga (X)

No	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Cara orang tua mendidikan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8, 9, 10, 11, 13	12	13
2	Suasana rumah	14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26	17, 20	13
3	Keadaan ekonomi keluarga	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38	34	12
4	Latar belakang kebudayaan	39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	41, 49, 50	12
	Jumlah			50

Tabel 3. 5 Kisi-kisi kuesioner variabel motivasi belajar (Y)

No	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8	-	8
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	-	8
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	-	8
4	Adanya penghargaan dalam belajar	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	-	8
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41	35	9
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	42, 47, 48, 50	43, 44, 45, 46, 49	9
	Jumlah			50

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019:92).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *liker*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.6 Skala Likert
Lingkungan keluarga dan Motivasi belajar

No	pernyataan	Pendapat				
		SL	SR	KD	JR	TP
1						
2						
3						
4						

Sumber : Sugiyono (2019)

Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan yang dijabarkan ke butir-butir soal. Terdapat 5 alternatif jawaban untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Table 3. 7 skor skala likert
Lingkungan keluarga dan motivasi belajar

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah	1	5

Sumber : Sugiyono (2019)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji coba instrumen penelitian

a. Tahap Uji Coba

Instrumen penelitian yang telah disusun di uji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kehandalan melalui prosedur. Instrumen penelitian di uji coba kan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian dalam populasi. Jumlah responden sebanyak 30 orang ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk uji coba (Sugiyono, 2010:177).

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Angket dikatakan valid jika pernyataan pada angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika sebuah instrumen dikatakan valid berarti instrumen dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur (Sugiyono, 2019:121). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui SPSS versi 26 dengan melihat nilai *corrected item total correlation*, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item dinyatakan tidak valid.

Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus *pearson* atau *product moment* (Sundayana, 2010:60) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

N : Jumlah responden

c. Uji Reabilitas Instrumen

Butir pernyataan instrument dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas atau kehandalan instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument berbentuk angket dengan skala 1-5.

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan reliable, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak reliable. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Dalam menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α) untuk tipe soal uraian, yaitu :

Menurut Ghozali (2018:45) reabilitas sebenarnya adalah alat ukur mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator. Suatu koesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2 i}{s^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas instrumen

n : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s^2$: Jumlah variasi item

s^2_t : Variasi totalitas

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford pada tabel 3. 7 berikut :

Tabel 3. 8 Klasifikasi Koefisien Reabilitas

No	Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
1	$0.00 \leq r_{11} < 0.20$	Sangat rendah
2	$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
3	$0.40 \leq r_{11} < 0.60$	Sedang/cukup
4	$0.60 \leq r_{11} < 0.80$	Tinggi
5	$0.80 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi

Sumber : (Sundayana, 2010)

Pada uji reliabilitas soal yang akan digunakan sebagai Tes berdasarkan tabel klasifikasi koefisien reliabilitas diatas, alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran masing-masing variabel, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan perhitungan statistik deskriptif seperti menghitung skor disetiap pernyataan. Untuk

mengetahui tingkat pencapaian responden pada setiap variabel digunakan rumus tingkat capai sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor ideal maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi pada tabel berikut :

Tabel 3. 9 Kategori Derajat Pencapaian

persentasi	Interpretasi
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% -40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2010:286)

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui pola dan varian populasi dari suatu data. Apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji prasyarat analisis dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama (Siregar,2015:135)

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, maka data terlebih dahulu di uji untuk menentukan apabila data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:135). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukan analisis regresi linier (Siregar, 2015:167). Pengujian data dengan SPSS versi 26.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan 0,05
 - i. Jika nilai *deviation from linearity* Sig > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara variabel independen dengan variabel dependen.
 - ii. Jika *deviation from linearity* Sig < 0,05 maka tidak ada hubungan linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varian atau resedual dari satu

pengamatan ke pengamatan lain. Mengatakan bahwa untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Uji heteroskedastisitas, pengujian data dengan SPSS versi 26, Gujarati dalam Qurani dan Hartanto (2019:175)

4. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberi kategori, mensistematisir dan bahkan memproduksi makna oleh isi peneliti atas apa yang menjadi pusat perhatiannya (Siregar, 2015:144). Analisis data kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi pada masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Riduwan, 2012:170). Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Metode ini untuk mengetahui apakah variabel (X) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap variabel (Y) motivasi belajar. Skala pengukuran data dua variabel yang dianalisis dengan regresi adalah skala interval dan skala rasio.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018:287). Pengujian data dengan SPSS versi 26.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (data nominal atau ranking).

Untuk mencari harga a dan b berdasarkan metode kuadrat terkecil dari pasangan data X dan Y, digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Uji t (Hipotesis)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 0, 5 dan *degree off freedom* (df) n-k membandingkan

t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Artinya ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 3 Rokan Hulu. Pengujian selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment, dengan mencari df sebagai berikut :

$$Df = N - nk$$

Keterangan :

Df = degrees of freedom

N = number of cases

Nk = banyaknya variabel

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), yang berada antara nol dan satu.